

SOSIALISASI POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KESEHATAN MENTAL ANAK DI TK ABA DESA WERU

Rizaldi Rahmat Dwi Septiyan¹, Vira Ardella Yushillia², Asma Ayu Radika Sabrina Salzabillah³, Nanang Khoirul Umam

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Gresik

asmaayu43@gmail.com

ABSTRACT

Weru village regarding parental parenting patterns which have an impact on children's mental health. There are 31 parents of students at ABA Kindergarten who are community mothers who represent various levels of education, namely SPS (Similar Early Childhood Schools), Group A Kindergarten and Group B Kindergarten as research participants. With the research hypothesis, there is a lack of understanding among parents in ABA Kindergarten regarding the types of parenting styles. Thus, researchers used three implementation methods, namely FGD, Socialization, and Questionnaires. From the results of the FGD, it was found that 22% had authoritarian parenting patterns, 22% had permissive parenting patterns, and 56% had democratic parenting patterns. Then socialization was carried out about good parenting patterns to maintain children's mental health and provide understanding regarding the dangers of authoritarian parenting which has an impact on children's mental health. The final questionnaire was given with results of 3% authoritarian parenting, 23% permissive parenting, and 76% democratic parenting. Apart from being able to provide parents with an understanding of parenting styles, this socialization is also able to change the mindset of parents to be more concerned with children's mental health and choose the best parenting style.

Keywords: Parenting Style, Mental Health, Parents, Authoritarian.

ABSTRAK

Penelitian dalam pengabdian masyarakat ini dilakukan di TK ABA desa Weru terkait pola asuh orang tua yang berdampak pada kesehatan mental anak. Wali murid di TK ABA yang merupakan ibu - ibu paguyuban berjumlah 31 orang yang sudah mewakili berbagai jenjang pendidikan, yakni SPS (Sekolah Paud Sejenis), TK kelompok A dan TK kelompok B sebagai partisipan penelitian. Dengan hipotesis penelitian, kurangnya pemahaman wali murid di TK ABA terkait jenis - jenis pola asuh. Dengan demikian peneliti menggunakan tiga metode pelaksanaan yakni FGD, Sosialisasi, dan Kuesioner. Dari hasil FGD ditemukan 22% pola asuh otoriter, 22% pola asuh permisif, dan 56% pola asuh demokratis. Kemudian dilakukanlah sosialisasi tentang pola asuh yang baik untuk menjaga kesehatan mental anak dan memberikan pemahaman terkait bahaya pola asuh otoriter yang berdampak bagi kesehatan mental anak. Terakhir pemberian kuesioner dengan hasil 3% pola asuh otoriter, 23% pola asuh permisif, dan 76% pola asuh demokratis. Selain mampu memberikan pemahaman terhadap wali murid tentang pola asuh, sosialisasi yang dilakukan ini juga mampu merubah mindset wali murid untuk lebih peduli dengan kesehatan mental anak dan memilih pola asuh yang terbaik

Kata Kunci: Pola Asuh, Kesehatan Mental, Orang Tua, Otoriter.

PENDAHULUAN

Menurut (Handayani & Lestari, n.d. 2021) mendefinisikan bahwa pola asuh merupakan suatu cara orang tua memperlakukan buah hati mereka dengan aturan tertentu guna mendidik membina, mengatur interaksi anak untuk menjadi sukses dalam menjalani sebuah kehidupan. Sedangkan (Fajriah & Luthfiani Roemin, n.d. 2021) pola asuh merupakan suatu upaya orang tua untuk

memperlakukan anak membimbing, membina dan membentuk disiplin diri serta menjadi pelindung untuk mencapai proses kedewasaan. Sehingga akan terbentuk norma yang sesuai dengan norma masyarakat. Pola asuh didefinisikan sebagai cara orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anak mengenai segala perilaku anak di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat,

Dalam skripsi Sylvia utari (Ajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan & Sukarno Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana, n.d. 2021) terdapat tiga jenis pola asuh yang lebih cenderung yaitu pola asuh otoriter, permisif, serta demokratis.

Pola asuh otoriter merupakan penerapan aturan dan batasan oleh orang tua yang wajib untuk ditaati oleh anak dan tidak memberikan kesempatan seorang anak untuk mengungkapkan pendapatnya, jika tidak dipatuhi oleh seorang anak maka orang tua akan memberikan *punishment*. Sehingga pola asuh ini berakibat pada hilangnya kebebasan seorang anak, kurangnya inisiatif, dan hilangnya kepercayaan diri anak pada kemampuan yang dimilikinya.

Pola asuh permisif ini merupakan pola asuh yang memberikan kebebasan pada anak untuk melakukan sesuatu hal yang diinginkan oleh anak tersebut. Pola asuh permisif tidak menerapkan aturan yang ketat pada anak, tidak juga menuntut anak dalam suatu hal, serta pengendalian atau pengontrolan pada anak. Tetapi anak diberikan kebebasan secara penuh dan dan diberi izin untuk membuat suatu keputusan untuk dirinya sendiri. Jadi anak dapat bersikap sesuai dengan apa yang dia inginkan tanpa control dari orang tua.

Pola asuh demokratis merupakan jenis pola asuh yang menanamkan sikap disiplin kepada anak oleh orang tua, dengan orang tua yang tetap menghargai kebebasan anak. Kebebasan yang dimaksud tentunya masih dalam sebuah perlindungan dan bimbingan oleh orang tua, pola asuh ini berakibat pada tumbuhnya rasa tanggung jawab pada anak sehingga anak dapat bertindak sesuai dengan norma Masyarakat.

Dalam hal tersebut, tentunya orang tua memiliki cara tersendiri dalam menentukan pola asuh terhadap anak yang menurut mereka tepat. Setiap orang tua tentunya menginginkan yang terbaik untuk anaknya.

Menurut (Damayanti, n.d. 2023) Kesehatan mental anak adalah kemampuan untuk mempresepsi mengolah dan mengekspresikan emosi serta membentuk hubungan interpersonal yang erat dan aman dalam konteks berkeluarga dan bermasyarakat. Sedangkan dalam (Konseling et al., 2021) Kesehatan mental didefinisikan sebagai kondisi seseorang yang mampu menyesuaikan diri serta proses pemecahan masalah baik masalah internal maupun masalah eksternal. Kesehatan mental sendiri berpengaruh pada bagaimana cara orang berpikir bagaimana cara orang berperasaan dan bagaimana cara orang bertindak dalam menghadapi sebuah tantangan dan masalah hidup. Kesehatan mental sendiri dapat didefinisikan dimana seseorang memiliki control diri secara penuh terhadap setiap fenomena yang terjadi dalam kehidupannya sehingga ia dapat beradaptasi dengan setiap permasalahan yang individu hadapi.

Dalam penelitian terdahulu yang berjudul "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kondisi Mental Anak" oleh (Kusniatul Wida & Istiningasih, 2022) yang mengemukakan pengertian dari pola asuh, mental, dan menjelaskan bagaimana

cara mengasuh orang tua yang dapat berujung negatif pada mental anak. Dalam penelitian tersebut belum dijelaskan dengan rinci tentang bagaimana pengaruh pola asuh orang tua yang dapat berakibat buruk terhadap kondisi mental anak. Sebagai bentuk kebaruan penelitian di sini peneliti menemukan pola asuh yang berdampak buruk bagi Kesehatan mental anak meskipun pola asuh yang peneliti peroleh adalah kombinasi antar otoriter demokratis dan permisif. Namun ada juga mayoritas otoriter dan mayoritas demokratis di mana pola asuh otoriter ini memiliki dua mata pisau yang positif dan negatif. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurnawati et al., 2023) yang berjudul "Pola Asuh Otoriter Orang Tua terhadap Perkembangan Mental Anak." Yang berpendapat bahwa pola asuh otoriter dapat berdampak secara signifikan kepada kesehatan mental anak tetapi pola asuh otoriter juga memiliki dampak positif tentang cara pengasuhan oleh orang tua dan bagaimana tentang pemahaman bahwa yang dilakukan orang tua merupakan hal yang baik dilakukan untuk anaknya.

Berdasarkan latar belakang, penelitian terdahulu, dan hipotesis peneliti terkait pemahaman yang belum cukup tentang pola asuh orang tua terhadap kesehatan mental anak. Peneliti memberikan solusi berupa sosialisasi terhadap wali murid yang ada di TK ABA.

Ditemukan permasalahan dari wali murid TK ABA tentang berkurangnya pemahaman orang tua terhadap jenis pola asuh serta dampak pola asuh tersebut terhadap Kesehatan mental anak dan dari pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil bahwa orang tua dengan pola asuh otoriter cenderung mempengaruhi kesehatan mental anak hal ini disebabkan oleh anak yang tidak dapat mengontrol dirinya secara penuh dan mendapatkan tekanan atau Batasan dari orang tua yang harus ditaati dengan orang tua yang tidak memberikan kesempatan anak berpendapat secara penuh dalam dirinya. Sehingga tujuan dari sosialisasi yang diladakan oleh program studi kali ini adalah untuk membantu ibu-ibu wali murid TK ABA memahami jenis pola asuh yang mereka miliki serta untuk mengedukasi dan menambah wawasan tentang dampak dari pola asuh yang mereka lakukan terhadap kesehatan mental anak. Hal ini didukung oleh pernyataan menurut (PUTRI, W. I. A. 2022) , akibat dari pola asuh otoriter dapat mengarah pada sebuah kecemasan, tidak mampu dalam mengambil sebuah keputusan dan medahnya berprasangka buruk terhadap suatu hal.

METODE PELAKSANAAN

Dalam kegiatan melakukan sosialisasi dengan sasaran ibu-ibu paguyuban TK ABA yang dimana jadwal pelaksanaan sudah disesuaikan dengan pihak sekolah. menggunakan beberapa metode yang sesuai untuk mencapai tujuan sosialisasi ini, yakni sosialisasi tentang pola asuh orang tua terhadap Kesehatan mental anak. Metode tersebut terdiri dari FGD (*Focus Group Discussion*), Sosialisasi, dan Kuisisioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari program studi Psikologi Di Desa Weru Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan adalah sosialisasi dengan tema

“Pola Asuh Orang Tua terhadap Kesehatan Mental Anak” yang dilaksanakan Di Gedung TK ABA pada tanggal 21 Agustus 2023 (pelaksanaan sosialisasi) dan tanggal 7 September 2023 (penyebaran kuisisioner). Sasaran dari program kerja ini adalah orang tua wali murid TK ABA yang tergabung dalam paguyuban dengan jumlah 31 orang merupakan perwakilan dari masing – masing jenjang pendidikan yakni SPS (Sekolah Paud Sejenis), TK Kelompok A, dan TK Kelompok B. Alasan memilih TK ABA sebagai sasaran program sosialisasi adalah untuk mengedukasi orang tua tentang pentingnya pola asuh orang tua terhadap kesehatan mental anak, dan hal ini juga dilakukan guna menjaga kesehatan mental sejak dini.

Setelah mengetahui permasalahan dari wali murid di TK ABA, maka hal pertama yang dilakukan adalah memberikan pemahaman tentang jenis-jenis pola asuh yang kemudian dilanjutkan dengan FGD (*Foccus Group Disscusission*) guna mengetahui jenis pola asuh yang mendominasi di forum. Dari hasil FGD (*Foccus Group Disscusission*) oleh Program Studi Psikologi, didapatkan hasil sebanyak 22% orang tua memiliki pola asuh permisif, sebanyak 22% orang tua memiliki pola asuh otoriter, dan sebanyak 56% orang tua memiliki pola asuh demokratis. Dari hasil di atas didapatkan bahwa pola asuh ibu ibu wali murid di TK ABA yang paling dominan adalah demokratis.

Hal yang dilakukan selanjutnya adalah sosialisasi pola asuh dengan menggunakan teori Coleman dan Karraker (2000) mengemukakan bahwa terdapat lima dimensi untuk melakukan parenting Self-Efficacy oleh orang tua dalam melakukan parenting kepada anak dengan usia 5 sampai 12 tahun, yaitu: Pencapaian anak di sekolah (*achievement*), Rekreasi (*recreation*), Penetapan disiplin (*dicipline*), Pengasuhan secara emosional (*nurturance*), Pemeliharaan kesehatan fisik anak (*health*)

Hal ini dilakukan peneliti untuk membantu dan mengedukasi orang tua wali murid bahwa hal-hal dari 5 dimensi yang dikemukakan oleh Coleman dan Karraker dapat mempengaruhi kesehatan mental anak.

Setelah melakukan sosialisasi dan FGD (*Foccus Group Dissussion*) dengan para ibu- ibu wali murid di TK ABA, peneliti kemudian menyebarkan kuisisioner pada tanggal 7 September 2023. Dengan tujuan untuk mengetahui perubahan perilaku pola asuh orang tua wali murid di TK ABA Desa Weru. Dari hasil kuisisioner yang telah disebar, didapatkan

hasil sebanyak 3% orang tua dengan pola asuh otoriter, sebanyak 23% orang tua dengan pola asuh permisif, dan sebanyak 74% orang tua dengan pola asuh demokratis. Dari hasil di atas didapatkan bahwa pola asuh ibu ibu wali murid di TK ABA yang paling dominan adalah demokratis.

Dari hasil FGD dan Sosialisasi kegiatan Program Kerja KKN Program Studi Psikologi didapatkan hasil perilaku pola asuh otoriter oleh rang tua wali murid TK ABA mengalami penurunan. Dengan menerapkan 5 domain maka diharapkan perilaku pola asuh otoriter dapat berkurang di TK ABA Desa Weru. Hasil akhir data pola asuh orang tua Di TK ABA dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil peningkatan data pola asuh orang tua

Pola Asuh	Sebelum sosialisasi	Setelah sosialisasi
Otoriter	7 individu	1 individu
Demokratis	17 individu	23 individu
Permisif	7 individu	7 individu

Dari hasil tabel diatas didapat bahwa pola asuh otoriter mengalami penurunan selepas dilakukannya sosialisasi. Penurunan ini diharapkan berdampak pada keberlangsungan kesehatan mental anak Di TK ABA Di Desa Weru Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan di TK ABA ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada wali murid dan menjelaskan bahwa pola asuh otoriter itu berdampak negatif bagi kesehatan mental anak. Kemudian setelah wali murid mendapatkan pemahaman terkait tiga pola asuh (Otoriter, Permisif, Demokratis), kemudian dilakukan FGD untuk mengklasifikasikan pola asuh wali murid, dan memberikan sosialisasi pola asuh yang baik untuk kesehatan mental anak. Tak lupa pemberian kuesioner untuk mengklasifikasikan pola asuh wali murid setelah mendapatkan sosialisasi.

Daftar Pustaka

- John W. Santrock. (2007) *Perkembangan Anak*. Bandung: Erlangga.
- Konseling, J. B., Anwar, F., & Julia, P. (2021). *Analisis strategi pembinaan kesehatan mental oleh guru pengasuh sekolah berasrama di aceh besar pada masa pandemi*. 7(1), 2021.
- Kusniatul Wida, E., & Istiningsih, S. (2022). Pengaruh pola asuh orangtua terhadap kondisi mental anak. *Februari 2022*, 2(1).
- Nurnawati, E., Tasawuf, J (2023). Pola asuh otoriter orang tua terhadap perkembangan mental anak. *Gunung djati conference series*, 19.
- Purnama, S. G. (2015). *Panduan focus group discussion (fgd) dan penerapannya*. Ilmu kesehatan masyarakat universitas udayana, 1-15.
- Qurrotu Ayun. (2016). Pola asuh orang tua dan metode pengasuhan dalam membentuk kepribadian anak. Vol. 5, no. 1, 2017. Hal 108
- Rabiatul Adawiyah. (2017). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pendidikan anak. Vol 7, no 1, 2017. Hal 35.
- Widiharti, & Sari, D. J. E. (2023). *Analisis faktor yang mempengaruhi intensi terhadap pelaksanaan discharge planing berdasarkan Theory of Planned Behavior (TPB)*. 14(1).
- Widiharti, Sari, D. J. E., Suminar, E., Rahmah, A. L., Rizkiyah, C. K., & Mayreela, D. (2022). Pemberian Edukasi Perilaku Pencegahan Penularan TBC dengan

Pendekatan Health Belief Model. *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5, 2872-2876.

Yunita, N., Fathoni, M., Agustin, A. A., & Fitria, N. (2023). *Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme dan Semangat Belajar*. 6, 2208-2215. <https://doi.org/10.31604>